PENGARUH KEGIATAN MERONCE DAN MENEMPEL DALAM KEMAMPUAN NUMERASI ANAK USIA DINI BERTEMA ALAT TRANSPORTASI DI TK NEGERI PEMBINA PANDEGLANG

Destriana Walinata[1], Ismi Widyaningrum[2], Laxmi Permata Sari Suardi[3], Dina Mauliddiana[4]
[123]PAUD STKIP syekh manshur
[4]Pendidikan Matematika STKIP Syekh Manshur
[1]destrianawalinata@gmail.com, [2]ismiw3009@gmail.com, [3]laxmisuardi07@gmail.com, [4]mauliddianad@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel*:*

Dikirim: 20-06-2026
Perbaikan: 27-06-2026
Diterima: 30-06-2026

Kata kunci*:*

Kata kunci*:*

Numerasi awal, Meronce , Menempel, Anak Usia Dini.

Corresponding Author:
Destriana Walinata

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kegiatan meronce dan menempel terhadap kemampuan numerasi anak usia dini di TK Negeri Pembina Pandeglang. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Subjek penelitian adalah anak usia dini yang terlibat dalam aktivitas meronce dan menempel dalam pembelajaran numerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce dan menempel dapat meningkatkan kemampuan numerasi awal anak. Ini terutama berlaku untuk pemahaman anak tentang lambang bilangan, urutan angka, dan hubungan antara simbol bilangan dan jumlah. Kegiatan ini juga membantu perkembangan konsentrasi, koordinasi mata-tangan, dan motorik halus anak. Pembelajaran numerasi yang dikemas dengan aktivitas bermain dan manipulatif telah terbukti lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan meronce dan menempel dapat digunakan sebagai cara yang menyenangkan dan kontekstual untuk mengajar anak-anak di lembaga PAUD numerasi.

PENDAHULUAN

PAUD adalah tahap pendidikan awal yang sangat penting karena mencakup perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. Pendidikan di usia dini tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan akademik; mereka juga memberikan siswa pengalaman belajar kontekstual melalui bermain dan

© 2026: Childhood Educational Journal

eksplorasi. Konsep ini mengacu pada pendekatan pendidikan yang integratif secara keseluruhan di mana pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan

dukungan lingkungan bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh secara optimal dalam berbagai dimensi perkembangan mereka. Pendidikan anak usia dini membentuk kesiapan sekolah dan keterampilan pembelajaran. Ini berarti bahwa kegiatan belajar di PAUD harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, kemampuan berpikir, pemahaman numerasi dan literasi, serta keterampilan sosial melalui aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Sangat disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual karena dapat meningkatkan keterlibatan anak dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan (Saripudin & Beni, 2025).

Pendidik PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Terbukti bahwa keterlibatan guru yang baik meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya(Hanifah & Kurniati, 2024). Kurikulum PAUD yang baik juga membantu mencapai tujuan pendidikan anak usia dini dengan memasukkan pendekatan tematik, pengalaman bermain yang terstruktur, dan nilai-nilai lokal. Kurikulum yang baik memperhatikan kebutuhan unik anak dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan mereka, sehingga belajar menjadi bermakna dan menyenangkan (Fajriati &
Susanti, 2025).

Kemampuan numerasi pada anak usia dini sangat penting untuk pengembangan kemampuan matematika mereka di kemudian hari. Pembelajaran numerasi untuk anak usia dini bukan sekadar mengenalkan angka kepada mereka; itu juga mencakup kemampuan untuk menghitung, memahami pola, dan menghubungkan simbol angka dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak-anak dapat lebih efektif mempelajari konsep bilangan dan urutan melalui permainan bertema dan penggunaan media konkret .

Kegiatan numerasi pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang konsep dasar matematika seperti angka, jumlah, urutan, perbandingan, dan pola melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Kegiatan numerasi pada usia dini tidak menekankan pada kemampuan berhitung secara abstrak, tetapi lebih pada kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung ben dan menghitung jumlah bulat. Metode ini sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak usia dini yang menganggap bermain adalah cara terbaik untuk belajar (Sutarto & Aeni, 2023). Pengembangan keterampilan numerasi sejak usia dini memiliki efek positif pada kesiapan untuk belajar matematika di tingkat berikutnya. Anak-anak yang distimulasi untuk bermain numerasi menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis, kemampuan memecahkan masalah sederhana, dan lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi yang berulang dan kontekstual dapat memperkuat fondasi matematika anak pada usia dini (Supriyanto, 2025).

Meronce adalah jenis kegiatan pembelajaran di mana benda-benda kecil seperti sedotan, pipet, manik-manik, atau potongan bahan lainnya disusun atau dimasukkan ke dalam benang atau tali dengan pola, urutan, warna, atau bentuk tertentu. Kegiatan ini dilakukan dengan terencana untuk melatih ketelitian, konsentrasi, koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini. Selain itu, meronce meningkatkan aspek kognitif, termasuk kemampuan mengurutkan objek, memahami hubungan antara urutan dan jumlah, serta kemampuan untuk mengenal pola. Semua ini merupakan dasar kemampuan numerasi(Sofie
Anggraeni, Mu'Ammar, Asrul Faruq, 2024). Kegiatan meronce membantu anak memahami konsep keteraturan, urutan, dan pola, yang penting untuk perkembangan kognitif dan numerasi anak usia dini. Anak-anak dilatih untuk mengamati, mengidentifikasi, dan mengurutkan bentuk atau angka menurut aturan tertentu dengan meronce. Aktivitas seperti ini meningkatkan keterampilan berpikir simbolik anak dan mempersiapkan mereka untuk belajar angka dan operasi sederhana (Nihayatun
Ni'mah, Arina Salsabila, 2025).

Salah satu metode yang efektif untuk menstimulasi numerasi awal anak usia dini adalah kegiatan menempel angka. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak mengenal lambang bilangan dan konsep jumlah secara visual dan kinestetik dengan mengajak mereka menempelkan simbol angka atau gambar benda sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Kegiatan ini membantu anak-anak secara bertahap memahami hubungan antara simbol bilangan dan kuantitas secara bermakna (Kusnul Katimah, Dewi Siti Aisyah, n.d.).

Sangat mirip dengan kegiatan menempel, yang pada awalnya berkonsentrasi pada pengembangan motorik halus. Namun, kegiatan yang menempel juga menarik perhatian pada urutan objek, bentuk, dan perencanaan ruang. Kegiatan menempel yang dilakukan dengan pola tertentu dapat digunakan sebagai media edukatif untuk memperkenalkan anak pada elemen numerasi dasar seperti urutan, klasifikasi, dan hubungan jumlah. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada beberapa PAUD di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan menempel secara konsisten meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kemampuan mereka untuk mengatur benda dengan cara yang telah ditetapkan(Kanak-kanak & Mozaik, 2012). Tema seperti ini membantu menghubungkan konsep numerasi dengan pengalaman dunia nyata anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Dalam kaitannya dengan konsep numerasi awal, kegiatan meronce dan menempel dapat membantu perkembangan keterampilan numerasi pada anak usia dini. Meronce membantu anak dalam memahami urutan, pengelompokan, dan pola dengan memanipulasi objek yang berjumlah, sedangkan menempel benda sesuai dengan target angka membantu anak mengenal simbol bilangan dan kuantitas secara konkret. Kedua kegiatan ini tidak hanya membantu anak usia dini memperoleh keterampilan numerik dasar tetapi juga meningkatkan keterampilan matematika dasar mereka (Dwijayanti et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan meronce dan menempel mempengaruhi kemampuan numerasi anak usia dini, khususnya bagaimana pembelajaran tentang alat transportasi di TK Negeri Pembina Pandeglang. Penelitian ini diharapkan akan membantu mengembangkan model pembelajaran numerasi yang efektif dan kontekstual .

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif pada PAUD menganggap anak-anak sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran langsung. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini bukanlah untuk mencapai pengukuran kuantitatif atau generalisasi; sebaliknya, tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman kontekstual tentang perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak dalam konteks situasi pembelajaran yang berlangsung (Busetto et al., 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fenomena yang diteliti dengan menggunakan situasi lapangan aktual tanpa mengubah variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses, kegiatan, dan peristiwa yang terjadi sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang subjek penelitian dalam lingkungan alami (GUNAWAN, 2022).

Penelitian kualitatif deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menciptakan generalisasi; sebaliknya, mereka bertujuan untuk mengumpulkan data empiris dan memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sumber data ini terdiri dari informasi deskriptif yang berasal dari catatan hasil pengamatan serta dokumen pendukung yang dianalisis secara interpretatif. Metode ini melibatkan peneliti sebagai aktor utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Akibatnya, menjadi sadar akan kondisi lapangan sangat penting (Rahardjo, 2020).

Peneliti bertindak sebagai alat utama dan terlibat langsung dalam proses penelitian dalam penelitian kualitatif PAUD. Peneliti melakukan pengamatan, berbicara dengan siswa dan pendidik, dan menafsirkan informasi sesuai dengan situasi lapangan. Dengan desain penelitian yang fleksibel, peneliti dapat mengubah fokus penelitian sesuai dengan perubahan dalam kegiatan belajar anak usia dini (Tisdell,Elizabeth J. Sharan B. Meriam, 2025). Dalam penelitian kualitatif, berbagai teknik pengumpulan data digunakan, termasuk dokumentasi, observasi. untuk mendapatkan data

yang mendalam dan kontekstual. Peneliti melihat perilaku, aktivitas, dan interaksi subjek penelitian secara langsung dalam lingkungan alami, Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data tambahan, seperti catatan tertulis, foto kegiatan, arsip, atau hasil karya yang berfungsi untuk mendukung temuan penelitian. Melalui triangulasi data, ketiga metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lengkap dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Nilamsari, 2014).

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Ini dilakukan dengan mengorganisasi data, mengelompokkan informasi penting, dan menafsirkan artinya. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perbandingan antara hasil observasi dan data dokumentasi dilakukan untuk menjaga keabsahan data. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif yang melibatkan metode observasi dan dokumentasi dievaluasi secara akurat untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena penelitian dan sesuai dengan keadaan lapangan yang sebenarnya (Rahardjo, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan meronce dan menempelkan angka dengan tema alat transportasi . Anak-anak memiliki kemampuan untuk memilih simbol angka, mencocokkannya, dan menyusunnya secara berurutan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai belajar numerasi dasar melalui pengalaman belajar langsung dengan media konkret. Pembelajaran numerasi pada anak usia dini lebih efektif dengan aktivitas manipulatif yang memungkinkan anak-anak memahami konsep secara bertahap (Clements, Douglas H., 2020).

Pengamatan yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan meronce dan menempelkan angka-angka yang berkaitan dengan alat transportasi pada media yang sudah disiapkan, seperti potongan angka dan foto gerbong.

Anak-anak memegang setiap angka, menyimpannya ke dalam urutan yang tepat, dan kemudian menempelkannya pada media pembelajaran. Dalam aktivitas ini, anak-anak menunjukkan kemampuan untuk mengenali simbol angka dan mencoba menyusunnya sesuai urutan. Kemampuan ini merupakan tanda awal keterampilan numerasi. Kegiatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran numerasi karena memberikan pengalaman konkret dan manipulatif yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam matematika dasar. Anak-anak belajar angka secara visual dan melalui aktivitas motorik dan eksplorasi langsung melalui kegiatan meronce dan menempel. Menyusun dan menempelkan media membantu anak-anak belajar menghitung, memahami urutan bilangan, dan memahami hubungan antar angka. Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan kegiatan bermain berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan numerasi anak usia dini (Sofie Anggraeni, Mu'Ammar, Asrul Faruq, 2024).

Selain itu, terlihat bahwa anak-anak tidak hanya menempelkan angka, tetapi juga melihat pola dan urutan angka ketika menempelkannya ke media yang telah disediakan. Aktivitas yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian seperti ini meningkatkan keterampilan numerasi dan koordinasi mata-tangan, yang merupakan keterampilan motorik halus yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini (Oktafiani, 2023). Menegaskan bahwa kegiatan meronce berfungsi sebagai media untuk mendorong anak usia dini untuk berpikir simbolik. Anak-anak belajar mengenali simbol, termasuk angka, menyusun urutan, dan memahami pola. Karena anak-anak belajar melalui aktivitas bermain yang bermakna untuk simbol angka dengan urutan dan jumlah , proses ini berkontribusi langsung pada pengembangan numerasi awal mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi yang didasarkan pada aktivitas manipulatif lebih efektif daripada pembelajaran abstrak semata (Nihayatun Ni'mah, Arina
Salsabila, 2025).

Selain itu, kegiatan yang menempelkan angka membantu anak memahami hubungan antar angka melalui konteks yang lebih visual dan kinestetik. Saat anak melihat angka pada media pembelajaran, mereka belajar mengenali dan memahami urutan bilangan. Aktivitas seperti ini, jika dilakukan secara

teratur, dapat membantu meningkatkan keterampilan dasar numerasi seperti menghitung, mengenali simbol angka, dan memahami pola dan urutan angka. Selain itu, kegiatan manipulatif seperti menempel angka memberi anak kesempatan untuk menerapkan ide-ide numerik melalui aktivitas yang menyenangkan dan nyata. Hal ini sejalan dengan gagasan pedagogi anak usia dini yang menekankan bahwa pengalaman langsung adalah kunci keberhasilan pembelajaran awal (Oktafiani, 2023). Selain itu, penelitian tentang seberapa efektif kegiatan menempelkan angka pada papan angka menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka dan menyebarkan urutan bilangan, yang merupakan komponen penting dari keterampilan numerasi dasar (Indayani & Reza, n.d.).

Pengalaman belajar anak usia dini yang lebih luas dihasilkan dari penggabungan kegiatan meronce dan menempel. Anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman simbolik tentang konsep numerasi, tetapi mereka juga dapat memahaminya melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan kombinasi kedua kegiatan ini, perkembangan kognitif dan motorik distimulasi secara bersamaan. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih efisien dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Sutarto & Aeni, 2023). Dalam pendidikan anak usia dini, integrasi kegiatan meronce dan menempel dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif. Metode ini menggunakan aktivitas konkret yang dirancang secara terstruktur dan menyenangkan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan numerasi, konsentrasi, dan motorik halus. Oleh karena itu, kegiatan meronce dan menempel harus diterapkan secara menyeluruh dalam pembelajaran di lembaga PAUD.





SIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa kegiatan meronce dan yang berkaitan dengan tema alat transportasi memberikan efek positif pada kemampuan numerasi anak usia dini di TK Negeri Pembina Pandeglang. Kegiatan ini membantu anak-anak mengenal lambang bilangan, memahami urutan angka, dan membuat hubungan antara simbol

bilangan dan jumlah lebih jelas dan signifikan. Kegiatan meronce dan menempel membantu perkembangan motorik halus anak, konsentrasi, dan koordinasi mata-tangan mereka selain meningkatkan kemampuan numerasi awal mereka. Terbukti bahwa pembelajaran numerasi melalui aktivitas manipulatif dan bermain lebih efektif daripada pembelajaran abstrak. Oleh karena itu, kegiatan meronce dan menempel dapat disarankan sebagai alternatif untuk pendekatan pembelajaran numerasi yang kreatif dan sesuai dengan ciri-ciri perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). *How to use and assess qualitative research methods*.

Clements, Douglas H., and J. S. (2020). *Learning and teaching early math*.

Dwijayanti, I., Nugroho, A. A., Khasanah, I., & Utami, E. (2024). *Pengenalan Numerasi Awal pada Anak Usia 0-6 Tahun melalui Activity Book di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8*. *8*(6), 1657–1665. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6143

Fajriati, R., & Susanti, U. V. (2025). *Al-Mutharahah : 22*(1), 179–186. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.

GUNAWAN, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*.

Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). *The Role of Early Childhood Education Teachers in Preparing Early Childhood Learning Readiness in the Transition Period*. *12*, 517–524.

Indayani, S., & Reza, M. (n.d.). *EFEKTIFITAS MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA MENEMPEL PAPAN ANGKA TERHADAP ANAK USIA 3-4 TAHUN*. 1–4.

Kanak-kanak, T., & Mozaik, T. (2012). *Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel menggunakan teknik mozaik pada anak kelompok b 2 taman kanak- kanak aba kricak kidul 61 yogyakarta*. 11–19.

Kusnul Katimah, Dewi Siti Aisyah, N. R. (n.d.). *Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-5 Melalui Media Menjepit Angka PadaAnak Usia Dini*.

Nihayatun Ni'mah, Arina Salsabila, F. K. A. P. (2025). *Meronce Sebagai Media Stimulasi Berpikir Simbolik Anak*. *4*(1), 17–28.

Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. *XIII*(2), 177– 181.

Oktafiani, A. (2023). *Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD*. *7*(2), 2257–2262. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198

Rahardjo, M. (2020). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *jurnal studi ilmu sosial dan politik*, *4(1)*, 1–10.

Saripudin, A., & Beni, H. (2025). *Building the Future of Early Childhood : Optimizing Basic Services through the Holistic Integrative Early Childhood Development Model*. *4*(June), 142–157. Sofie Anggraeni, Mu'Ammar, Asrul Faruq, N. A. (2024). *IMPLEMENTASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)KETERAMPILAN MERONCE UNTUK MENUMBUHKANPERKEMBANGAN SENSORIK DAN MOTORIK ANAK USIA DINI*. *3*(1), 1–16.

Supriyanto. (2025). *Urgensi Pengenalan Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini : Dampak terhadap Kemampuan Matematika di SD dan Kesiapan Sekolah*. *April*, 85–93.

Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). *Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD*. *7*(4), 4431– 4440. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692

Tisdell,Elizabeth J. Sharan B. Meriam, H. L. S.P. (2025). *penelitian kualitatif panduan untuk desain dan implementasi*.

Pitaloka, L., Saraswati, N., Purnamasari, S. W., Suardi, L. P. S., & Asyura, I. (2025). PENDEKATAN NEUROSAINS DALAM PEMBELAJARAN NUMERASI MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA. *Childhood Educational Journal (CEJO)*, *1*(2, Desember), 62-70.